



Formative Assessment Strategies Using Elearning

Strategi Penilaian Formatif melalui Lingkungan Belajar Virtual (LBV)

Hamzah Robbani

Universitas Indraprasta PGRI

Windi Megayanti

Universitas Indraprasta PGRI

Alloysius Vendhi Prasmoro

Universitas Bhayangkara

Abstract

The purpose of this study is to provide easy use of elearning /LBV (virtual learning environment) for educational units in providing formative assessments to students using online learning methods. This research method uses a research and development approach with a qualitative approach. tutors find it more easier to use different templates on the LBV than have been used. This research results in the importance of selecting a User friendly LBV template for LBV, especially for formative assessments

Keywords: *assessment strategies, formative assessment, elearning, virtual learning environment*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kemudahan penggunaan *elearning/ LBV* (lingkungan belajar virtual) bagi satuan pendidikan dalam memberikan penilaian formatif kepada siswa dengan metode pembelajaran Daring. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *research and development* dengan pendekatan kualitatif. tutor mendapatkan kemudahan dengan adanya penggunaan *template* yang berbeda pada LBV yang selama ini digunakan. Penelitian ini menghasilkan pentingnya pemilihan *template* LBV yang *user friendly* pada LBV khususnya untuk penilaian formatif

Kata kunci: *strategi penilaian, penilaian formatif, elearning, lingkungan belajar virtual (LBV)*

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan formal. dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dijelaskan pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Pada masa pandemi, pembelajaran dan evaluasi belajar sepenuhnya dikembalikan pada satuan pendidikan. Sehingga capaian belajar dapat diukur secara independen oleh satuan pendidikan. Hal tersebut memungkinkan satuan pendidikan mengembangkan program pembelajaran dan tujuan pembelajarannya masing-masing. Namun, dengan tidak melewatkan pertimbangan hasil akhir yang diharapkan, ada yang menyebutkan; capaian pembelajaran, tujuan instruksional, *outcome*, kompetensi yang ingin dicapai dan lain sebagainya.

Menurut Indarjit (2020) pada kuliah daring di *channel* YouTube-nya menjelaskan memungkinkannya satuan pendidikan masing-masing menentukan tujuan pembelajaran. Satuan pendidikan tidak harus memilih tujuan pembelajaran yang sebelumnya, yang harus tuntas sampai akhir, sekarang diserahkan ke masing-masing satuan pendidikan. Setelah satuan pendidikan menentukan tujuan akhir pembelajaran, satuan pendidikan harus menentukan indikator pencapaian dan metode evaluasinya.

Maka dari itu, penelitian ini mencoba untuk mengembangkan indikator pencapaian dan metode evaluasi yang akan digunakan dengan program pengembangan apa pun yang diberikan satuan pendidikan.

Proses pembelajaran secara daring yang dilakukan oleh pendidikan nonformal harus tetap sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan ada 8 SNP yang harus dipenuhi di antaranya standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan kegiatan yang penting dalam program pendidikan. Melalui kegiatan penilaian dan evaluasi, efektivitas suatu program pendidikan dapat dipertimbangkan kelayakannya dan ditentukan tindak lanjut pengembangannya. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik harus secara objektif sesuai dengan yang terjadi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

Menurut Djaali (2006) penilaian formatif adalah penilaian yang dilakukan selama proses pembelajaran untuk mendapatkan umpan balik bagi usaha perbaikan kualitas pembelajaran dalam konteks kelas. Penilaian formatif dapat dilaksanakan secara lisan maupun tulisan, yang tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atas materi yang telah disampaikan. Penilaian formatif sering dijadikan sebagai umpan balik bagi peserta didik terhadap pendidik. Oleh karena itu, pendidik dapat melakukan introspeksi sebagai bahan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas.

Penilaian formatif biasanya terjadi pada akhir proses pembelajaran, dalam setiap bab atau subpokok bahasan. Pendidik menggunakan sistem tes atau kuis untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Dari kegiatan tersebut dapat diketahui bagaimana tingkat pemahaman peserta didik dan kelemahannya yang selanjutnya dilakukan perbaikan sehingga hasil proses pembelajaran menjadi lebih baik. Proses perbaikan atau bisa disebut dengan remedial bagi para peserta didik dapat dilaksanakan dengan pemberian materi tambahan pada suatu pokok bahasan tertentu yang belum dipahami. Bagi peserta didik yang sudah paham dapat diberikan sebuah pengayaan atau materi tambahan sebagai perluasan dan pendalaman dari materi tersebut.

Pada dasarnya penilaian formatif bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran, bukan sebagai penentu tingkat kemampuan peserta didik. Penilaian formatif diharapkan dapat mengetahui kesesuaian program pendidikan yang sudah dirancang serta mengetahui permasalahan yang menjadikan hambatan program tidak berjalan sesuai dengan ketentuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab persoalan seperti apa LBV yang dapat menunjang kegiatan penilaian formatif pada satuan pendidikan nonformal/*homeschooling* Neocendekia Eduka Wangsa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *research and development* dan pendekatan kualitatif. Peneliti melakukan kajian Pustaka, observasi, dan interview dari beberapa sumber yang relevan lalu membuat

perancangan penilaian formatif pada pembelajaran jarak jauh dengan menghasilkan *instrument ceklist* yang dapat digunakan berbagai *stakeholder*. Pada tahap observasi, peneliti memberikan *roleplay* pada pelaksanaan penilaian di LBV sehingga didapatkan strategi dan Teknik yang paling mudah untuk penilaian formatif para tutor kepada peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi metode Cresswell (2010) di antaranya 1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis, 2. Membaca keseluruhan data/mengolah gejala yang terjadi oleh objek penelitian, 3. Menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan *setting*, orang-orang, kategori kategori, dan tema tema yang akan dianalisis, 4. Mengintrepretasi data. Pada penelitian ini, langkah analisis data Cresswell tidak menggunakan langkah ke-3 dan ke-5 karena tidak relevan dengan yang dilakukan oleh peneliti kepada objek penelitian. Hal tersebut mendukung pemahaman dari Hapsari (2019) bahwa penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum peneliti turun ke lapangan, saat peneliti berada di lapangan penelitian, dan setelah peneliti keluar dari lapangan penelitian. sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan validasi data agar data memiliki kualitas dengan melakukan triangulasi. Neocendekia Eduka Wangsa sebagai objek penelitian merupakan *homeschooling* yang menyelenggarakan Pendidikan Kesetaraan Paket A, B dan C. *Homeschooling* Neocendekia Eduka Wangsa merupakan lembaga pendidikan nonformal yang merepresentasikan satuan pendidikan khususnya di Kabupaten Bogor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

An, Imania, & Bariah (2019) menjelaskan langkah-langkah pengembangan model instrumen tes pembelajaran, di antaranya adalah 1. Analisis kebutuhan, 2. Perencanaan produksi program pengembangan instrumen tes berbasis daring, 3. Validasi, evaluasi dan revisi model. Sedangkan menurut Robbani, Rosadi, & Nurfitriya (2020) dalam penyusunan lingkungan belajar virtual yang dilakukan menggunakan beberapa tahap di antaranya 1. Memilih aplikasi *software* yang sesuai; 2. Mengembangkan LBV yang sejalan dengan strategi pedagogi; 3. Memvalidasi LBV.

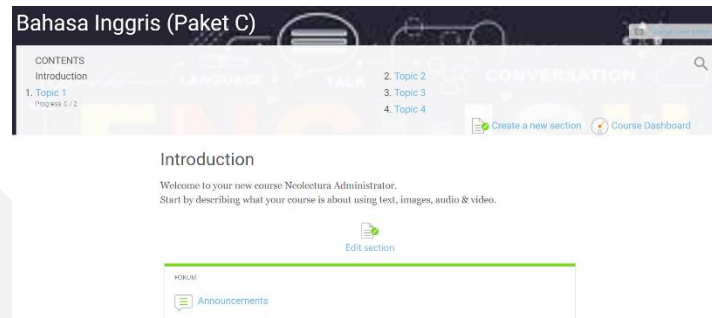
Pada penelitian ini, peneliti memastikan penilaian formatif dapat dilakukan oleh tutor/guru kepada para siswa. Hasil dari *interview* pada tiga tutor yang tergabung dalam *homeschooling* Neocendekia Eduka Wangsa menjelaskan adanya kebutuhan terhadap penilaian formatif selama masa pembelajaran daring. Namun para tutor belum dapat menggunakan LBV untuk kepentingan penilaian. Peneliti memberikan contoh dan *roleplay* dari penilaian formatif agar para tutor dapat menggunakan LBV dengan maksimal.

Pada tahapan *roleplay* ditemukan adanya kendala dalam penggunaan LBV yang sedikit rumit, maka peneliti mengganti *template* dari aplikasi LBV yang digunakan.



Gambar 1. Tampilan penilaian formatif pada *elearning* (LBV)

Pada *dashboard* LBV di atas menunjukkan adanya keterpisahan panel penambahan aktivitas sehingga membuat para tutor tidak merasa *friendly user*. Pentingnya kemudahan dalam pengoperasian penilaian formatif dibutuhkan karena para guru membutuhkan akses cepat, mudah dan ringkas. Penilaian formatif bisa saja dilaksanakan setiap hari atau bahkan beberapa kali dalam sehari.



Gambar 2. Tampilan Penilaian formatif pada *elearning* setelah dilakukan *interview* pengguna

Pada peralihan *template* di atas, guru mendapatkan *dashboard* yang lebih mudah untuk digunakan. Dari keseluruhan informasi yang didapat, diketahui penyederhanaan ini memberikan penilaian formatif menjadi lebih mudah karena terdapat fitur *drag and drop content* yang memungkinkan *attachment* penilaian lebih mudah dilakukan. Hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irwan (2016) mengenai pentingnya membangun bahan ajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Hal tersebut dapat dicapai dengan menggunakan *mobile learning* yang dapat diakses oleh siswa sekolah dasar. Begitu pula penggunaan *template* dan interaktif dalam pengembangan LBV pada penelitian ini. Penting untuk menghadirkan bahan ajar dan bahan evaluasi yang interaktif dan mudah diakses.

Pembahasan

Rohma (2020) menjelaskan pentingnya peningkatan kemampuan dosen atau guru dalam menggunakan *elearning* maupun dalam membuat konten pembelajaran daring. Peneliti pun merasakan pentingnya pelatihan *elearning* di lingkaran dosen dan guru untuk menjalankan KBM dengan baik. Pasalnya, di beberapa satuan pendidikan hal tersebut tidak dilakukan sehingga membuat dosen atau guru tidak *capable* dalam KBM menggunakan daring atau *elearning*.

Maka penting menurut peneliti melakukan kajian terhadap LBV yang digunakan oleh satuan Pendidikan untuk kemudahan akses para guru dan tutor meskipun tidak dilaksanakan pelatihan secara mendalam. Hal tersebut dilakukan salah satunya dengan memberikan *template* yang *friendly user* kepada dosen atau guru.

Selain itu, penelitian ini berhasil melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kuntum (2019) yang sebelumnya hanya merancang *blueprint instrument* penilaian menjadi strategi penilaian formatif yang terinstalasi dalam suatu LBV (lingkungan belajar virtual) dengan melakukan langkah-langkah sebagaimana peneliti sebelumnya jelaskan.

PENUTUP

Pencapaian keberhasilan pembelajaran dapat diukur melalui penilaian formatif. Namun pentingnya instrumen yang valid dan andal untuk melaksanakan penilaian formatif dengan cepat



dan efisien. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan pentingnya *user interface* yang mudah digunakan dengan pemilihan *template* LBV yang *user friendly*. Selanjutnya peneliti menganjurkan adanya penelitian lanjutan untuk dilakukan dengan metode asosiatif yakni mengukur pengaruh penggunaan *template* berbeda di LBV pada efisiensi pelaksanaan KBM satuan pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- An, K., Imania, N., & Bariah, S. K. (2019). Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. 5, 31–47.
- Dasar, S. (2016). Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning. (May).
- Robbani, H., Rosadi, N., & Nurfitriya, O. (2020). Pembuatan Ruang Belajar Virtual di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Smart Bangun Negeri. *KANGMAS: Karya Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 75-78. <https://doi.org/10.37010/kangmas.v1i2.52>
- Rohman, M. G., (2020). Pengembangan E-Learning Menggunakan Moodle di Universitas. 5(1).
- Hapsari, Sri (2019). *Metode Penelitian*. Jakarta: Unindra press